BAB I
PENDAHULUAN

Penyakit infeksi pada zaman sekarang ini masih menempati urutan teratas penyebab penyakit dan kematian di Negara berkembang, termasuk Indonesia. Peyakit infeksi menyebabkan penurunan kinerja serta produktifitas disamping penderitaan fisik, dan pada akhirnya akan mengakibatkan kerugian materi yang berlipat – lipat. Tingginya kejadian infeksi di masyarakat akan menyebabkan peningkatan pengeluaran yang berhubungan dengan upaya pengobatannya (Wahyono, 2007).

Sebagian besar infeksi disebabkan oleh bakteri. Bakteri merupakan mikroorganisme bersel tunggal yang mempunyai bentuk dan susunan sel sederhana, umumnya bersifat patogen yaitu dapat menghasilkan toksin yang dapat mencemari makanan dan apabila dikonsumsi manusia akan menimbulkan penyakit.salah satu bakteri tersebut adalah *Staphylococcus aureus* (Pratiwi, 2008).

Staphylococcus aureus paling sering menyebabkan penyakit infeksi. Penyakit infeksi akibat bakteri ini biasanya diderita oleh pasien pasca bedah. Ciri khas infeksi yang disebabkan oleh *Staphylococcus aureus* adalah radang pada jaringan kulit dan cenderung menjadi abses. Manifestasi klinis yang paling sering ditemukan adalah furunkel pada kulit dan impentigo pada anak-anak (Ronald Hare, 1993).

Pengobatan infeksi yang paling sering digunakan adalah dengan antibiotik. Penggunaan antibiotik tertentu diharapkan mempunyai dampak positif, akan tetapi penggunaan antibiotik yang tidak rasional akan menimbulkan dampak negatif. Dampak negatif dari penggunaan antibiotik yang tidak rasional antara lain muncul dan berkembangnya bakteri yang resisten terhadap antibiotik dan terjadinya toksisitas/efek samping obat (Ronald Hare, 1993).

Saat ini masyarakat mulai mengenal tumbuhan obat untuk mengatasi gangguan kesehatan, dibandingkan dengan obat-obatan sintetik. Beberapa keuntungan menggunakan tumbuhan obat tradisional antara lain relatif lebih aman, mudah diperoleh, murah, tidak menimbulkan resistensi, dan relatif tidak berbahaya terhadap lingkungan sekitarnya. Sejumlah tumbuhan mengandung senyawa yang bersifat antimikroba, ada yang bersifat bakterisidal (pembunuh

bakteri), dan bakteriostatik (penghambat pertumbuhan bakteri) (K. Heyney, 1987).

Salah satu tumbuhan Indonesia yang berguna dan berkhasiat sebagai obat adalah ketapang (*Terminalia catappa* L.). Ketapang termasuk dalam suku Combretaceae, bagian dari tumbuhan ketapang yang umum dimanfaatkan sebagai obat adalah daun. Berbagai ekstrak dari daun ketapang telah diteliti dan menunjukkan aktivitas antikanker, antioksidan, hepatoprotektif, anti peradangan, antihepatitis, antikatarak, antidiabetes dan mampu menghambat pertumbuhan bakteri (K. Heyney, 1987).

Daun ketapang *(Terminalia catappa* L.*)* memiliki berbagai macam kandungan kimia, seperti alkaloid, tannin, saponin dan flavonoid. Salah satu kandungan kimia yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri adalah saponin, senyawa saponin dapat merusak membran sitoplasma dari sel bakteri sehingga pertumbuhan bakteri terhambat.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menguji ”Efek Anti Bakteri Ekstrak Etanol Daun Ketapang (*Terminalia catappa* L.) pada Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus.* Judul ini dipilih karena penulis ingin mengetahui daya anti bakteri daun ketapang.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari ekstrak etanol daun ketapang (*Terminalia catappa* L) terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* dan pada konsentrasi berapa ekstrak etanol daun ketapang yang paling efektif untuk menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococccusaureus*.